



**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN ALAT PERAGA**

Efforts To Increase Mathematics Learning Achievement By Using Pros

Ayang

SDN Kuluk Bali, Katingan, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Maret 2022

Dipublikasi
Mei 2022

ABSTRAK

Media pembelajaran meliputi yang berupa sarana, prasarana, dan fasilitas yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pelajaran kepada subyek didik untuk memperjelas, memperlancar, dan lebih meningkatkan dan efektifitas dalam proses pembelajaran digunakan media pengajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatnya prestasi belajar matematika pada aspek bilangan pecahan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada siswa kelas III SDN Kuluk Bali.

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah di SDN Kuluk Bali. Tempat penelitian berlokasi di SDN Kuluk Bali, dimana tempat ini sekaligus tempat penulis melaksanakan tugas mengajar. Sampel yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Kuluk Bali yang terdiri 41 siswa. Nilai rata prestasi belajar Matematika siswa kelas III pada siklus I sebesar 67, pada siklus II sebesar 76 sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 60,97 % (25 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 41 siswa), pada siklus II sebesar 97,6 % (40 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 41 siswa). Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci : Alat Peraga, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

Learning media includes in the form of facilities, infrastructure, and facilities that can be used to convey messages or learning materials to student subjects to clarify, expedite, and further improve and effectiveness in the learning process is used teaching media. The purpose of this study was to determine the increase in learning achievement in mathematics in the aspect of fractions in learning by using teaching aids for third grade students of SDN Kuluk Bali.

*e-mail :

The place of this classroom action research is at SDN Kuluk Bali. The place of research is located at SDN Kuluk Bali, where this place is also the place where the author carries out his teaching duties. The sample that the writer uses in this research is all third grade students of SDN Kuluk Bali which consists of 41 students. The average value of mathematics learning achievement for class III students in the first cycle is 67, in the second cycle it is 76 so that there is an increase in the average value from the first cycle to the second cycle. The percentage of student learning completeness in the first cycle showed a figure of 60.97% (25 students completed their learning from all 41 students), in the second cycle it was 97.6% (40 students completed their learning from all 41 students). Thus there is an increase in student learning completeness from cycle I to cycle II.

Keywords: Teaching Aids, Learning Achievement.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Mengenai sistem pendidikan di dasarkan pada lamanya jangka waktu seseorang mencapai kedewasaannya, hal ini nampak jelas dengan penyelenggaraan sekolah secara bertingkat dan proses belajar mengajarnya dalam bentuk klasikal. Sedangkan isi pendidikan ini dituangkan dalam bentuk kurikulum. Hal ini tentunya harus disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.

Dalam sekolah keberadaan guru sangatlah vital. Hal ini disebabkan karena bila dalam sekolah tanpa ada guru maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung atau terlaksana. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak duwujudkan dengan adanya kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola pendidikan diantara siswa-siswa dalam kelas. Sesuai dengan eksistensinya di sekolah, tugas utama seorang guru adalah mengajar sehingga setiap akan mengajar seseorang guru harus mempersiapkan suatu cara bagaimana agar yang diajarkan kepada siswa itu dapat diterima serta dapat dipahami dengan mudah.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Mengingat bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih metode mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

SDN Kuluk Bali terletak di Kab. Katingan dengan alamat Tumbang Sanamang. Ruang kelas III menghadap ke sebelah timur dengan papan tulis untuk aktifitas belajar mengajar menghadap ke utara. Sedangkan kondisi lantai terbuat dari keramik putih, dindingnya terbuat dari keramik merah hati yang bagian bawah. Dinding bagian atas dicat warna putih sesuai warna seragam sekolah siswa. Jumlah siswa kelas III sebanyak 40 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 22 siswa dan 19 siswi perempuan. Perlengkapan meja kursi siswa, untuk meja berjumlah 20 meja dan kursi sejumlah 40 kursi. Di kelas III terdapat 1 meja yang ditempati oleh 1 siswa dan 1 siswi.

Proses pembelajaran selama ini guru menerapkan sesuai RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut : Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, metode dan strategi pembelajaran serta penilaian; Pada saat proses pembelajaran di kelas III dengan Mata Pelajaran Matematika tentang Pecahan dengan memakai metode ceramah, media tulisan guru di papan tulis dengan materi menceritakan kegiatan sehari-hari sebelum berangkat ke sekolah. Pada kegiatan inti : guru menjelaskan materi siswa mendengarkan. Guru mengadakan tanya jawab, sebagian siswa belum ada yang bertanya. Pada kegiatan akhir : guru mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar dengan hasil sebagai berikut : Nilai tertinggi : 80; Nilai terendah: 50 dan Rata-rata nilai: 60

Ternyata pembelajaran di kelas III mata pelajaran Matematika kurang memuaskan hasilnya. Melihat realita di atas bahwa proses pembelajaran selama ini yang berlangsung di kelas belum memenuhi harapan guru, siswa dan sekolah. Hal ini karena guru dalam menyampaikan materi hanya menoton saja, sehingga membuat siswa bosan.

Selain itu guru dalam proses pembelajaran hanya memakai metode ceramah sehingga membuat siswa pasif, mengantuk atau bermain sendiri. Di samping

itu guru dalam menyampaikan materi tanpa alat peraga ataupun tidak memakai media pembelajaran yang sesuai sehingga membuat siswa tidak paham akan materi yang diajarkan.

Jadi proses pembelajaran selama ini banyak kekurangan-kekurangannya. Seperti diuraikan di atas tentang pemakaian metode yang monoton, media pembelajaran yang tidak sesuai maupun penyampaian materi yang tidak menarik siswa. Setelah menelaah proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan sudah dilaksanakan dan diuraikan di atas maka permasalahan terletak pada guru sebagai penyaji materi. Permasalahan-permasalahan itu sebagai berikut : Tujuan pembelajaran belum tercapai karena guru kurang menguasai materi; alat/media yang digunakan guru kurang sesuai atau kurang tepat dan Siswa pasif karena guru dalam penyampaian materi kurang memakai metode yang bervariasi dan keaktifan anak kurang karena kegiatan hanya berpusat pada guru.

Maka melihat hasil proses pembelajaran tersebut kurang memuaskan, maka peneliti nantinya akan melakukan penelitian mengambil mata pelajaran Matematika tentang Pecahan di kelas III, dengan mengadakan perbaikan-perbaikan. Sampai nilai siswa kelas III mencapai yang diharapkan selama ini. Dengan cara menelaah : Nilai belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, Daftar hadir siswa (absensi), catatan keaktifan siswa, dsb.

Melihat realita di atas maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran, selama ini pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu dari berbagai sumber dijelaskan bahwa cara pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan prestasi belajar dapat memuaskan. Untuk mengetahui benar tidaknya penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi

belajar matematika maka perlu diadakan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatnya prestasi belajar matematika pada aspek bilangan pecahan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada siswa kelas III SDN Kuluk Bali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu : (Sutopo, 1997 : 41-42)

1) Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk dalam faktor ini antara lain :

- a) Kematangan
- b) Kecerdasan/Intelegensi
- c) Latihan dan Ulangan
- d) Motivasi
- e) Sifat-sifat pribadi seseorang

2) Faktor Ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa atau yang sering dikenal dengan faktor sosial. Faktor ekstern ini meliputi sebagai berikut :

- a) Keadaan keluarga.
- b) Guru dan cara mengajar
- c) Alat-alat pelajaran
- d) Motivasi sosial
- e) Lingkungan dan kesempatan.

3) Faktor Situasional.

Faktor-faktor situasional ini meliputi :

- a) Keadaan politik ekonomis
- b) Keadaan waktu yang mencakup jumlah hari dan jumlah jam setiap hari yang tersedia bagi kegiatan belajar mengajar
- c) Keadaan musim iklim kerap menciptakan kondisi psikis dan kondisi fisik pada siswa dan guru yang kurang menguntungkan

METODOLOGI PENELITIAN

Prestasi belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai

atau skor. (Winkel, 2005 : 532) Menurut Muhibbin Syah (2004: 141), “prestasi belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan sesuatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar”. Menurut Lukman Ali dkk (1995: 768) dikatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai atau yang telah dikerjakan untuk mendapatkan suatu kecakapan dan kepandaian”. Dari pengertian tentang prestasi belajar tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai. Adapun tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang tidaklah sama. Ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik adapula yang memiliki prestasi belajar yang buruk, tergantung bagaimanakah siswa itu dalam belajarnya. Siswa yang sungguh-sungguh dalam belajarnya akan mendapat prestasi yang baik dan memuaskan, dan siswa tersebut akan lebih baik dan giat dalam belajarnya. Berbeda dengan siswa yang kurang bersungguh-sungguh. Tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Media pembelajaran meliputi yang berupa sarana, prasarana, dan fasilitas yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pelajaran kepada subyek didik untuk memperjelas, memperlancar, dan lebih meningkatkan dan efektifitas dalam proses pembelajaran digunakan media pengajaran. Berdasarkan klasifikasinya, maka jenis-jenis

media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu : (1) Media Grafis, (2) media Gambar dan Ilustrasi Fotografi, (3) Media Bendanya, (4) Media Proyeksi, dan (5) Media Audio. Pecahan Senilai adalah Suatu pecahan nilainya tetap sama jika pembilang atau penyebutnya dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama, tetapi bilangan yang sama itu bukan nol. Untuk menyederhanakan suatu pecahan bagilah pembilang dan penyebutnya dengan FPB terbesar dari pembilang dan penyebut. Pecahan itu jika FPB tidak segera ditemukan maka untuk menyederhanakan pecahan secara bertahap.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah di SDN Kuluk Bali. Tempat penelitian berlokasi di SDN Kuluk Bali Kecamatan Katingan Hilir, dimana tempat ini sekaligus tempat penulis melaksanakan tugas mengajar. Sampel yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Kuluk Bali Kecamatan Katingan Hilir yang terdiri 41 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan II Siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Setelah selesainya siklus I maka siswa dites dengan soal formatif dengan hasil test sebagai berikut : Dari 41 siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dapat diketahui nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 80 dan yang terendah adalah 50, dengan rata-rata hasil ulangan test formatif adalah 67. Adapun data lengkap peroleh nilai oleh siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Nilai	frekuensi	Prosentase
1	50	2	4,88 %
2	60	14	34,15 %
3	70	18	43,90 %
4	80	7	17,07 %
Jumlah		41	100 %

Masalah yang muncul dalam pembelajaran siklus I dapat dilihat oleh peneliti saat berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil test formatif yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. Adapun masalah yang timbul dalam pembelajaran siklus I antara lain:

- 1) Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dirasa kurang
- 2) Kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas atau ulangan soal cerita kurang karena kemampuan anak dalam memahami kata-kata dirasa kurang apalagi dengan model soal yang memadukan berbagai jenis bahan contoh yang berbeda-beda.
- 3) Ketrampilan bertanya dirasakan kurang karena anak masih sukar memahami konsep bilangan pencahan.
- 4) Kemampuan mengemukakan pendapat masih dirasa kurang baik.

Rancangan strategi penyelesaian masalah dan paparan langkah implementasi penyelesaian dalam siklus I

Untuk mengaktifkan anak-anak yang kurang aktif dapat dilakukan dalam pembelajaran siklus II dengan menyusun lembar kerja yang membuat setiap anggota kelompok menjadi aktif. Untuk meningkatkan kemampuan anak menyelesaikan soal cerita maka pada siklus 2 dibuat dengan variasi soal yang mudah dipahami oleh anak agar anak mampu memahami soal cerita dengan baik. Agar anak dapat memiliki kemampuan bertanya dengan baik maka pada siklus 2 guru akan membuat lembar kerja yang memungkinkan anak lebih aktif lagi. Selain itu pada siklus I jumlah kelompok terasa terlalu banyak yakni 6 orang sehingga ada sebagian anak kurang terlibat

dalam proses diskusi dalam kelompoknya, maka pada siklus kedua jumlah anggota kelompok diperkecil menjadi 4 orang siswa dan setiap kelompok beri kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Agar dapat membangkitkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa maka pada siklus 2 guru akan memberikan tugas dan pertanyaan pada siswa yang dirasa kurang aktif pada siklus I.

Siklus II

Dari 41 siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dapat diketahui nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 90 dan yang terendah adaalah 60, dengan rata-rata hasil ulangan test formatif adalah 76. Adapun data lengkap peroleh nilai oleh siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	60	1	2,44 %
2	70	17	41,46 %
3	80	20	48,78 %
4	90	3	7,32 %
Jumlah		41	100 %

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Siklus I

Sedangkan untuk batas tuntas pelajaran matematika (KKM) siswa kelas 3 di SDN Kuluk Bali adalah 65 siswa sehingga siswa yang dinyatakan tuntas belajar matematika setelah siklus II adalah 40 siswa dari 41 siswa (97,6 %), karena Prosentase ketuntasan kelas 97,6 % sehingga dapat dikatakan siswa di kelas 3 memperoleh ketuntasan kelas secara klasikal. Pada pembelajaran siklus 2 permasalahan yang muncul tidak begitu berarti artinya hampir semua anak telah mengikuti pembelajaran dengan baik perihal keaktifan dalam proses belajar mengajar serta keaktifan bertanya pada guru sudah mulai tumbuh dengan baik. Perihal kemampuan anak memahami materi soal cerita sudah membaik karena soal telah dibuat

secara bahasa sederhana dan pengacu pada pengalaman siswa sehari-hari. Karena permasalahan dalam siklus 2 kurang begitu berarti maka tidak perlu adanya langkah-langkah penyelesaian masalah. Dalam hal ini perlu disampaikan adanya saran kepada peneliti lain bahwa untuk meningkatkan kemampuan matematika anak pada pokok

bahasan pecahan dapat dilakukan dengan metode belajar kelompok dengan menggunakan media konkret.

Dari pembahasan diatas dapat dibuat suatu perbandingan antara sebelum Siklus I, Siklus I dan Siklus II pada tabel

Tabel 3 : Perbandingan Prestasi Matematika Siswa Kelas III

No	Uraian	Frekuensi		
		Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai 50	11 siswa	2 Siswa	-
2	Nilai 60	16 siswa	14 siswa	1 siswa
3	Nilai 70	12 siswa	18 siswa	17 siswa
3	Nilai 80	2 siswa	7 siswa	20 siswa
4	Nilai 90	- siswa	- siswa	3 siswa
5	Nilai Rata-Rata	61	67	76
6	Siswa Tuntas	14 siswa	39 siswa	40 siswa
7	Prosentase Siswa Tuntas	34,15 %	95,1 %	97,6 %
8	Siswa Tak Tuntas	27 siswa	2 siswa	1 siswa
9	Prosentase Siswa Tak Tuntas	65,85 %	4,9 %	2,4 %

Pembahasan dari Sebelum Siklus Rata-Rata yang diperoleh siswa sebesar 61. Siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 2 orang. Siswa yang mendapatkan nilai antara 60 sampai 74 sebanyak 28 orang. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 11 orang. Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 65 ke atas) sebanyak 14 orang dari jumlah 41 siswa atau 34,15 %, sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 27 orang dari jumlah 41 siswa atau 65,85 %.

Pembahasan dari Siklus I Rata-Rata yang diperoleh siswa sebesar 67. Siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 7 orang. Siswa yang mendapatkan nilai antara 60 sampai 74 sebanyak 32 orang. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 2 orang. Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 65 ke atas) sebanyak 25 orang dari jumlah 41 siswa atau 60,97 %, sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 16 orang dari jumlah 41 siswa atau 39,03 %.

Pembahasan dari Siklus II Rata-Rata yang diperoleh siswa sebesar 76. Siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 23 orang. Siswa yang mendapatkan nilai antara 60 sampai 74 sebanyak 18 orang. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 0 orang.

Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 65 ke atas) sebanyak 40 orang dari jumlah 41 siswa atau 97,6 %, sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 1 orang dari jumlah 41 siswa atau 2,4 %. Setelah melakukan dan menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga nampak bahwa hasil klasikal dari nilai pre tes sebelum pembelajaran dengan alat peraga jika dilihat dari nilai rata-rata kelas memang sudah kurang baik yaitu dapat dilihat bahwa rata-rata nilainya 67 dan rata-rata nilai harian setelah mendapatkan pembelajaran dengan alat peraga mencapai 76. Lagi pula jika dicermati lebih mendalam pada hitungan di atas nampak bahwa ada sebanyak 40 siswa dari 41 siswa atau sebanyak 97,6 % siswa pada siklus II yang mendapatkan nilai prost tes lebih

dari 65. Hal ini berarti bahwa dari segi ketuntasan belajar (disini digunakan kriteria tuntas belajar jika siswa mendapatkan nilai 65 atau lebih). Disisi lain dapat dilihat bahwa dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga ternyata telah memacu siswa untuk lebih giat belajar, sehingga dampaknya pada hasil ulangan harian hanya ada 1 siswa atau 2,4 % siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65. Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada pembelajaran matematika di kelas III SDN Kuluk Bali dapat meningkatkan hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa :

Nilai rata prestasi belajar Matematika siswa kelas III pada siklus I sebesar 67, pada siklus II sebesar 76 sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 60,97 % (25 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 41 siswa), pada siklus II sebesar 97,6 % (40 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 41 siswa). Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik. 2000. *Media Pendidikan*, Bandung : Penerbit alumni.
- Hartoyo. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar dan Pengajaran Remedial*. Surakarta : FKIP UNS.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosda Karya
- Nasution. 2003. *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurdin dkk, 1999. *Matematika untuk SD Kelas III* , Bandung : Rosda Karya. Ngadino, 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwodarminto, 2005, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka
- Roijsackers, 1982, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta : Gramedia.
- Rizki Nur Anisa dan Agung Riadin. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada SDN 2 Selat Dalam. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3:1(53-61).
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta.
- Sulistriyo, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press.
- Sumadi Suryabrata, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi, 2002. *Statistik Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sutopo, 2009. *Psikologi Belajar*. Surakarta : Sekolah Guru Pendidikan LuarBiasa.
- UU RI No. 20, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: DPR RI.
- Wahyudin; Sudrajat, 2004. *Ensiklopedi Matematika untuk SLTP*. Jakarta : Samudra Berlian.
- Winkel, 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.